

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang telah disebarakan kepada responden/auditor/pemeriksa yang ada di BPK Perwakilan Provinsi Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 13 Juni sampai 13 Juli 2023.

**Tabel 4.1**

#### **Analisis Tingkat Pengembalian Kuesioner**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Responden</b>
1	Kuesioner yang dikirim	50
2	Kuesioner yang kembali	36
3	Kuesioner yang tidak bisa kembali	14
4	Kuesioner yang tidak bisa digunakan	0
5	Kuesioner yang bisa diolah	36
6	Persentase kuesioner yang diolah	72%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini berfokus di BPK Perwakilan Provinsi Lampung dengan 50 kuesioner yang disebarakan. Untuk kuesioner yang kembali ada 36 yang terdiri dari 36 yang dapat diolah dan 0 yang tidak dapat diolah. Alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner skala likert 5 poin, maka jawaban setiap item instrument dinilai 1 sampai 5 dengan uraian sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

TS = Tidak Setuju (2)

CS = Cukup Setuju (3)

S = Setuju (4)

SS = Sangat Setuju (5)

#### 4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian ini adalah dengan peneliti menjelaskan mengenai karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, jabatan, pendidikan terakhir, lama bekerja.

##### 4.1.2.1 Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Persentase responden berdasarkan jenis kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Pria	21	58%
Wanita	15	42%
Total	36	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 21 orang dengan persentase 58%, sedangkan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 15 orang dengan persentase 42%.

##### 4.1.2.2 Usia Responden

Dari pengumpulan data yang diperoleh dapat diketahui persentase usia responden sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Persentase Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia (Tahun)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
25-30	1	3%
31-35	17	47%
36-40	13	36%
>40	5	14%
Total	36	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang berusia 25-30 Th berjumlah 1 dengan persentase 3%, responden yang berusia 31-35 Th berjumlah 17 dengan persentase 47%, responden yang berusia 36-40 Th berjumlah 13 dengan persentase 36%, dan responden yang berusia >40 Th berjumlah 5 dengan persentase 14%.

#### **4.1.2.3 Jabatan**

Dari pengumpulan data yang didapat, persentase jabatan responden sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Persentase Responden Berdasarkan Jabatan**

<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Pemeriksa Muda	17	47%
Pemeriksa Pertama	12	33%
Pemeriksa Ahli Pertama	7	19%
Total	36	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden pemeriksa muda berjumlah 17 orang dengan persentase 47%, responden pemeriksa pertama berjumlah 12 orang dengan persentase 33%, dan responden pemeriksa ahli pertama berjumlah 7 orang dengan persentase 19%.

#### 4.1.2.4 Pendidikan Terakhir

Dari pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan persentase pendidikan terakhir sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

#### **Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
D3	0	0%
S1	26	72%
S2	10	28%
S3	0	0%
Total	36	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 4.5 menunjukkan responden berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh dari D3 berjumlah 0 dengan persentase 0%, responden dengan pendidikan terakhir S1 berjumlah 26 dengan persentase 72%, responden dengan pendidikan terakhir S2 berjumlah 10 dengan persentase 28%, dan responden dengan pendidikan terakhir S3 berjumlah 0 dengan persentase 0%.

#### 4.1.2.6 Lama Bekerja

Dari pengumpulan data didapatkan persentase responden berdasarkan lama bekerja sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

#### **Persentase Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

<b>Lama Bekerja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
2 Th	0	0%
Antara 2-4 Th	1	3%
Antara 5-7 Th	12	33%
>7 Th	23	64%
Total	36	100%

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden dengan lama bekerja 2 Th berjumlah 0 dengan persentase 0%, responden dengan lama bekerja Antara 2-4 Th berjumlah 1 dengan persentase 3%, responden dengan lama bekerja Antara 5-7 Th berjumlah 12 dengan persentase 33%, dan responden dengan lama bekerja >7 Th berjumlah 23 dengan persentase 64%.

## 4.2 Hasil Analisis Data

Setelah melakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS V. 25, maka hasil penelitian yang didapat dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Pengujian valid dalam penelitian ini menggunakan person correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan apabila pearson correlation yang didapat memiliki nilai signifikan dibawah 0.05 atau sig 0.05 maka data yang diperoleh tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kondisi	Keterangan
Tekanan Ketaatan (X1)	1	0,470	0,329	r <sub>hitung</sub> >r <sub>tabel</sub>	Valid
	2	0,409	0,329	r <sub>hitung</sub> >r <sub>tabel</sub>	Valid
	3	0,547	0,329	r <sub>hitung</sub> >r <sub>tabel</sub>	Valid
	4	0,517	0,329	r <sub>hitung</sub> >r <sub>tabel</sub>	Valid
	5	0,402	0,329	r <sub>hitung</sub> >r <sub>tabel</sub>	Valid
	6	0,451	0,329	r <sub>hitung</sub> >r <sub>tabel</sub>	Valid
	7	0,408	0,329	r <sub>hitung</sub> >r <sub>tabel</sub>	Valid
Pengalaman	1	0,367	0,329	r <sub>hitung</sub> >r <sub>tabel</sub>	Valid

Auditor (X2)	2	0,683	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	3	0,521	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	4	0,623	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	5	0,461	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	6	0,521	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	7	0,574	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Kompleksitas Tugas (X3)	1	0,517	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	2	0,564	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	3	0,734	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	4	0,597	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	5	0,632	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	6	0,362	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Audit Judgment (Y)	1	0,738	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	2	0,593	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	3	0,611	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	4	0,380	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	5	0,694	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	6	0,589	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	7	0,747	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Olah Data SPSS V.25, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa pengujian validitas pada variabel-variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid karena seluruh item pertanyaan-pertanyaan mempunyai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,329) pada  $n = 36 - 2 = 34$  dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian maka dapat dilanjutkan untuk melakukan pengujian berikutnya.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dengan menggunakan alat ukur yang sama. (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Pengujian dilakukan dengan menghitung Cronbach Alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan

reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode belah dua (*Split-Half Method*). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Guttman Split-Half Coefficient</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Tekanan Ketaatan (X1)	0,610	0,60	Reliabel
Pengalaman Auditor (X2)	0,610	0,60	Reliabel
Kompleksitas Tugas (X3)	0,627	0,60	Reliabel
Audit Judgment (Y)	0,761	0,60	Reliabel

Sumber : Olah Data SPSS V.25, 2023

Dari data tabel 4.8 diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tekanan Ketaatan (X1), Pengalaman Auditor (X2), Kompleksitas Tugas (X3), dan Audit Judgment (Y) dikatakan reliabel atau handal karena memiliki nilai *Cronbach Alpha / Guttman Split-Half Coefficient* > 0,60, sehingga variabel-variabel dalam penelitian di atas layak diuji ke pengujian selanjutnya.

#### 4.2.3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Audit Judgment (Y), serta variabel independennya yaitu Tekanan Ketaatan (X1), Pengalaman Auditor (X2), dan Kompleksitas Tugas (X3), yang dilihat dari minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi. Hasil analisis data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Tekanan Ketaatan	36	19	26	23.94	1.772
Pengalaman Auditor	36	28	35	32.33	1.957
Kompleksitas Tugas	36	21	30	27.11	2.265
Audit Judgment	36	24	35	31.86	2.800
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Olah Data SPSS V.25, 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah 42 data. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Tekanan Ketaatan (X1), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 19 sedangkan nilai maksimum sebesar 26, nilai rata-rata Tekanan Ketaatan sebesar 23,94 dan standar deviasinya adalah 1,772.
2. Variabel Pengalaman Auditor (X2), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 28 sedangkan nilai maksimum sebesar 35, nilai rata-rata Pengalaman Auditor sebesar 32,33 dan standar deviasinya adalah 1,957.
3. Variabel Kompleksitas Tugas (X3), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 21 sedangkan nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata Kompleksitas Tugas sebesar 27,11 dan standar deviasinya adalah 2,265.
4. Variabel Audit Judgment (Y), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 24 sedangkan nilai maksimum sebesar 35, nilai rata-rata Audit Judgment sebesar 31,86 dan standar deviasinya adalah 2,800.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas dalam penelitian ini yaitu *One Sample Kolmogrov-Smirnov*



*Test*, dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji Kolmogorov-Smirnov adalah nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Untuk hasil yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32641188
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.067
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Olah Data SPSS V.25, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya angka *asympt. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai 0,200 > 0,05 artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak (Ghozali, 2013). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai tolerance  $>0,10$  dengan nilai VIF  $<10,00$  maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dengan regresi.
2. Jika nilai tolerance  $<10,00$  dan nilai VIF  $>10,00$  maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dengan regresi.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Coefficients</b>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.862	4.643		-1.478	.149		
	Tekanan Ketaatan	.364	.145	.230	2.505	.018	.831	1.203
	Pengalaman Auditor	.244	.142	.170	1.718	.096	.713	1.402
	Kompleksitas Tugas	.816	.132	.661	6.173	.000	.613	1.632

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber : Olah Data SPSS V.25, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa variabel Tekanan Ketaatan (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,831 dan nilai VIF sebesar 1,203 sedangkan untuk variabel Pengalaman Auditor (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,713 dan nilai VIF sebesar 1,402 sedangkan untuk variabel Kompleksitas Tugas (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,613 dan nilai VIF sebesar 1,632. Dengan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  sehingga mengakibatkan tidak terjadinya multikolinieritas.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari uji *gletser* antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu. Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.12**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.480E-15	4.643		.000	1.000
	Tekanan Ketaatan	.000	.145	.000	.000	1.000
	Pengalaman Auditor	.000	.142	.000	.000	1.000
	Kompleksitas Tugas	.000	.132	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Olah Data SPSS V.25, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa pada pengujian menggunakan metode glejser mendapatkan hasil berupa seluruh nilai sig. pada data penelitian ini lebih dari nilai kritis penelitian yaitu 0,05 yang berarti bahwa data penelitian ini tidak ada terjadinya heteroskedastisitas.

## 4.4 Pengujian Hipotesis

### 4.4.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. Dengan hasil pengujiannya sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.862	4.643		-1.478	.149
	Tekanan Ketaatan	.364	.145	.230	2.505	.018
	Pengalaman Auditor	.244	.142	.170	1.718	.096
	Kompleksitas Tugas	.816	.132	.661	6.173	.000

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber : Olah Data SPSS V.25, 2023

Dari hasil analisis pada tabel 4.13, maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -6,862 + 0,364 TK + 0,244 PA + 0,816 KT + e$$

Dalam persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta sebesar -6.862 dengan nilai negatif, dapat diartikan apabila variabel tekanan ketaatan (X1), pengalaman auditor (X2), dan kompleksitas tugas (X3) memiliki nilai nol maka audit judgment (Y) memiliki nilai sebesar -6,862.

2. Variabel tekanan ketaatan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,364, dapat diartikan jika variabel tekanan ketaatan (X1) meningkat sebesar 1 maka audit judgment (Y) akan meningkat sebesar 0,364 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Variabel pengalaman auditor memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,244, dapat diartikan jika variabel pengalaman auditor (X2) meningkat sebesar 1 maka audit judgment (Y) akan meningkat sebesar 0,244 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Variabel kompleksitas tugas (X3) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,816, dapat diartikan jika variabel kompleksitas tugas (X3) meningkat sebesar 1 maka audit judgment (Y) akan meningkat sebesar 0,816 dengan asumsi variabel lain konstan.

#### **4.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Uji menunjukkan potensi pengaruh semua variabel independen yaitu Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, terhadap variabel dependen yaitu Audit Judgment. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu, semakin mendekati 0 maka koefisien determinasi semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel bebas, sebaliknya semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruhnya terhadap variabel bebas (Ghozali, 2018). Jadi hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881 <sup>a</sup>	.776	.754	1.387
a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor				

Sumber : Olah Data SPSS V.25, 2025

Hasil output pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,881 ini berarti bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), karena nilai R mendekati angka 1. Sedangkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,776 yang berarti variabel independen (X) mempengaruhi variabel (Y) sebesar 77% sedangkan sisanya 23% dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar model penelitian ini.

#### **4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji Signifikan Simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Apabila tingkat signifikan  $> 0,05$  dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sedangkan apabila tingkat signifikan  $< 0,05$  dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Atau :

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $Sig < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model layak.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $Sig > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model tidak layak.

Hasil uji kelayakan model dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	212.728	3	70.909	36.849	.000 <sup>b</sup>
	Residual	61.578	32	1.924		
	Total	274.306	35			
a. Dependent Variable: Audit Judgment						
b. Predictors: (Constant), Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor						

Sumber : Olah Data SPSS V.25, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 Dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai Fhitung sebesar 36,849. Hal ini dapat diartikan bahwa model dalam penelitian ini layak atau dapat digunakan.

#### 4.4.4 Uji Signifikasi (Uji t)

Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Apabila nilai signifikan uji t  $> 0,05$  maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan uji t  $< 0,05$  maka setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen atau :

Ha diterima dan Ho ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig < 0,05$

Ha ditolak dan Ho diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$

Hasil uji signifikan dapat dilihat sebagai berikut :

Untuk mencari  $t_{tabel}$  peneliti menggunakan taraf nyata  $\alpha$  5% atau 0,05 maka rumusnya :

$$t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,05/2 ; 36-4)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,05/2 ; 32)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,025 ; 32)$$

Maka  $t_{\text{tabel}}$  adalah 2,037

Berikut ini adalah tabel hasil uji t :

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Signifikan (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.862	4.643		-1.478	.149
	Tekanan Ketaatan	.364	.145	.230	2.505	.018
	Pengalaman Auditor	.244	.142	.170	1.718	.096
	Kompleksitas Tugas	.816	.132	.661	6.173	.000

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber : Olah Data SPSS V.25, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil untuk variabel tekanan ketaatan (X1) menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}} 2,505 > t_{\text{tabel}} 2,037$  dengan signifikan sebesar  $0,018 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima dan menolak  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh tekanan ketaatan (X1) terhadap audit judgment (Y) pada auditor (pemeriksa) di BPK Perwakilan Provinsi Lampung.
2. Hasil untuk variabel pengalaman auditor (X2) menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}} 1,718 < t_{\text{tabel}} 2,037$  dengan signifikan sebesar  $0,096 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu



Ha2 ditolak dan menerima  $H_02$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kompetensi (X2) terhadap audit judgment (Y) pada auditor (pemeriksa) di BPK Perwakilan Provinsi Lampung.

3. Hasil untuk variabel kompleksitas tugas (X3) menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 6,173 > t_{tabel} 2,037$  dengan signifikan sebesar  $0,000 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 diterima dan menolak  $H_03$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompleksitas tugas (X3) terhadap audit judgment (Y) pada auditor (pemeriksa) di BPK Perwakilan Provinsi Lampung.

## **4.5 Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari 36 responden yang merupakan auditor (pemeriksa) BPK Perwakilan Provinsi Lampung. Mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 58%. Berdasarkan segi usia, mayoritas responden berusia 31- 35 tahun sebanyak 47%. Menurut jenjang pendidikan, mayoritas responden berpendidikan S1 sebanyak 72%. Responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki jabatan pemeriksa muda sebanyak 47%. Responden dalam penelitian ini mayoritas sudah bekerja selama >7 tahun sebanyak 64%. Penelitian ini merupakan studi kasus untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan (X1), pengalaman auditor (X2), dan kompleksitas tugas (X3) terhadap audit judgment (Y).

### **4.5.1 Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa variabel tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit judgment, yang ditunjukkan dengan hasil uji t yang telah dilakukan sehingga  $H_1$  terdukung secara statistik yang artinya tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit judgment.

Tekanan Ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh social yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain. Bila auditor mendapat perintah untuk berperilaku yang menyimpang, hal tersebut akan mempengaruhi auditor pada saat membuat judgment. Tinggi rendahnya tekanan ketaatan yang

dimiliki seorang auditor juga akan berpengaruh pada saat menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan. Beberapa uraian yang telah dikemukakan, peneliti menganggap bahwa adanya tekanan dari atasan atau klien dapat mempengaruhi perilaku auditor yang kemudian menyebabkan penurunan audit judgment.

Menurut Sumanto & Rosdiana, (2019) Tekanan ketaatan yang dialami auditor dianggap mampu mempengaruhi pertimbangan audit yang diambil oleh auditor. Tekanan ketaatan merupakan dilema yang dihadapi oleh auditor untuk menuruti perintah atasan atau klien yang menyimpang dari standar pemeriksaan/peraturan lain atau menolak perintah tersebut dengan tetap melakukan tugas audit dengan jujur, sesuai dengan standar pemeriksaan/peraturan yang berlaku.

Menilai tekanan ketaatan yang dimiliki auditor sebagai pemeriksa yang bertanggung jawab terhadap hasil pemeriksaannya dapat dilihat dari ketaatannya terhadap profesionalismenya dalam melakukan pekerjaan, standar pemeriksaan yang berlaku atau aturan-aturan lain yang telah ditetapkan oleh BPK Perwakilan Provinsi Lampung. Tekanan ketaatan sendiri bisa datang dari atasan maupun klien/auditee untuk bertindak menyimpang dari standar-standar dan aturan-aturan yang berlaku. Oleh karena itu auditor (pemeriksa) yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Lampung diharapkan dapat melakukan setiap pekerjaannya dengan jujur dan bertanggung jawab. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sambodo dan Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit judgment. Dengan demikian, semakin tinggi ketaatan seorang auditor maka semakin baik pula auditor dalam melakukan audit judgment.

#### **4.5.2 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa variabel pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgment, yang ditunjukkan dengan hasil uji t yang telah dilakukan sehingga H2 tidak terdukung secara statistik yang artinya pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgment.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (putri, 2018) dengan judul pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap auditor judgment yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment.

Hasil penelitian tersebut juga tidak mendukung teori atribusi yang dikembangkan oleh Heider (1958) yang menjelaskan bahwa proses seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa beserta alasan dan penyebab perilakunya, terutama dalam pengambilan keputusan. Belum adanya intervensi organisasi auditor berupa upaya peningkatan pengalaman auditor melalui jumlah penugasan dan masa kerja sebagai auditor pemerintah agar mampu memberikan pengaruh yang cukup terhadap pengambilan keputusannya dalam audit judgement dalam pelaksanaan pemeriksaan.

#### **4.5.3 Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap audit judgment, yang ditunjukkan dengan hasil uji t yang telah dilakukan sehingga H3 terdukung secara statistik yang artinya kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment.

Kompleksitas tugas adalah persepsi auditor tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah (Priyoga & Ayem, 2019).

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sambodo dan Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap audit judgment. Terkait dengan pengauditan, tingginya kompleksitas tugas akan menyebabkan auditor berperilaku disfungsional sehingga menyebabkan auditor tidak konsisten sehingga dapat mempengaruhi judgment. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit. Kompleksitas tugas merupakan bentuk tugas yang kompleks, yang terdiri dari banyak tugas dan saling berkaitan satu sama lain (Anton & William, 2019).